

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Setiap institusi pendidikan perguruan tinggi menuntut persyaratan kepada mahasiswa yang ingin meraih gelar sarjana, salah satunya dengan menyelesaikan tugas akhir atau skripsi. Hal ini diatur dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 60 Tahun 1999. Skripsi ialah karya tulis ilmiah yang berdasarkan dari hasil penelitian di lapangan atau studi kepustakaan yang disusun oleh mahasiswa yang sesuai dengan prodi atau bidang yang diambilnya, sebagai tugas akhir dalam pendidikan di Perguruan Tinggi. Skripsi dibuat dalam bentuk laporan tertulis, disusun oleh mahasiswa dengan bimbingan dosen pembimbing, serta skripsi akan diujikan di hadapan dosen penguji (Dias, 2020).

Skripsi sering menjadi sesuatu yang menakutkan bagi mahasiswa, mahasiswa menganggap bahwa penyusunan skripsi pasti akan banyak memakan tenaga, waktu serta biaya bahkan tak jarang juga menimbulkan pemikiran yang berlebihan sehingga akhirnya menimbulkan gejala kecemasan pada individu Tatan (2012). Kerumitan yang dialami mahasiswa dalam membuat skripsi dapat menimbulkan gangguan psikologis pada bagi mahasiswa. Rumitnya proses penyusunan skripsi bagi mahasiswa sering menimbulkan beban mahasiswa, masalah tersebut menjadi dampak yang buruk, serta dapat menyebabkan kecemasan yang lebih berat (Yunalia, 2021).

Penelitian yang dilakukan Endra dan Eldawaty (2021) menerangkan bahwa tingkat kecemasan mahasiswa dalam proses penyusunan skripsi di Progam Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Padang terdapat 5,7 % mahasiswa yang berada pada kriteria kecemasan berat sekali, 60,4 % mahasiswa yang berada pada kriteria kecemasan berat, serta 33,9 % mahasiswa yang berada pada kriteria kecemasan sedang. Tingkat kecemasan mahasiswa yang tinggi dalam pembuatan skripsi dilihat dengan perubahan pada beberapa sistem organ didalam tubuh,

misalnya jantung tiba-tiba berdebar saat berhadapan dengan dosen pembimbing, adanya perasaan gugup saat berhadapan dengan dosen pembimbing, dan perasaan bersalah karena tidak dapat menghadiri bimbingan. Hal tersebut merupakan faktor kecemasan mahasiswa dalam mengerjakan skripsi (Wakhyudin dkk, 2020). Penelitian Susanti (2018) menunjukkan bahwa mahasiswa tingkat akhir di STIKES Kendal, mengalami kecemasan ringan sebanyak 20,6%, kecemasan sedang 20,9% dan kecemasan berat sebanyak 51,5%.

Hal ini diperkuat oleh hasil penelitian Marjan, Sano, dan Ifdil, (2018) yang mengatakan bahwa kemunculan kecemasan terjadi saat mahasiswa mengerjakan skripsi, mencari literatur, proses perijinan penelitian, sikap pembimbing dan penguji serta faktor ekonomi. Mayoritas mahasiswa merasakan stres dan cemas dalam mengerjakan skripsi, karena hambatan dalam penyusunan skripsi yang belum diketahui. Stres yang dihadapi mahasiswa biasanya stres akademik yaitu merupakan respon yang muncul karena adanya tuntutan akademik. Sementara itu dari hasil penelitian Asmawan (2016) mengungkapkan mayoritas mahasiswa mengalami kesulitan, dimulai dari ketidaktahuan mahasiswa akan skripsi, hubungan yang kurang efektif antara mahasiswa dengan pembimbing sehingga masalah tersebut yang dapat menimbulkan kendala dan merusak proses dalam menyusun skripsi.

Cemas tidak selalu dikaitkan dengan dampak negatif, misalnya melakukan tindakan agresif yang mungkin mengancam baik diri sendiri maupun orang lain. Perasaan cemas juga dapat merubah perilaku kurang baik menjadi perilaku yang baik, kecemasan yang baik justru menjadikan sebuah motivasi bagi mahasiswa. Kecemasan negatif dapat menjadikan dampak yang membuat mahasiswa menjadi malas, kehilangan motivasi dan menunda-nunda hingga akhirnya tidak terselesaikan atau tertunda (Mansyur, 2018). Madaniah (2020) mengatakan bahwa mayoritas mahasiswa sudah melakukan koping yang cukup (55,1%), dalam mengatasi kecemasan yang dirasakan pada proses penyusunan skripsi,

namun sebagian mahasiswa (44,9%), mengalami kecemasan berat dalam proses pembuatan skripsi.

Dari hasil analisis kecemasan yang dialami mahasiswa, kesulitan memenuhi tuntutan, serta tekanan yang melebihi kemampuan, maka individu menginginkan mekanisme coping yang buruk karena dianggap bisa mempercepat proses penyusunan skripsi (Asmawan, 2016).

Yunalia (2021), yang meneliti tentang kecemasan akademik mahasiswa menyebutkan rata-rata mahasiswa yang memiliki mekanisme coping maladaptif sebanyak 32 orang dengan presentase 69,6%, serta yang memiliki mekanisme coping adaptif 14 orang 30,4 dalam mengerjakan skripsi.

Hasil studi pendahuluan terhadap 23 mahasiswa pada Februari 2022 di Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta, menunjukkan bahwa, ada 5 mahasiswa yang berpendapat skripsi itu ialah hal biasa dan 18 mahasiswa yang merasa cemas, seperti selalu memikirkan bahan atau jurnal yang selalu kurang, perizinan untuk penelitian dan selalu memikirkan waktu kelulusan. Upaya yang dilakukan prodi untuk mengantisipasi kecemasan dalam mengerjakan skripsi dengan memfasilitasi mahasiswa untuk berdiskusi dengan dosen pembimbing akademik maupun dengan dosen pembimbing skripsi terhadap situasi atau hambatan selama proses penyusunan skripsi. Adapun langkah beberapa mahasiswa dalam mengatasi kecemasan yang dialaminya saat penyusunan skripsi, yaitu dengan berkumpul bersama teman, berkomunikasi aktif dengan keluarga, mendengarkan musik, serta beberapa mahasiswa yang besikap cuek. Oleh sebab itu peneliti berkeinginan untuk melakukan penelitian terhadap mahasiswa di Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta, dengan presektif hubungan tingkat kecemasan dengan pola coping mahasiswa tingkat akhir dalam mengerjakan skripsi, dengan harapan penelitian ini berguna memberi gambaran bagi institusi untuk mengantisipasi kecemasan dialami mahasiswa.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pada data yang terdapat di latar belakang, maka penelitian akan meneliti “Ada tidaknya hubungan antara tingkat kecemasan dengan mekanisme coping mahasiswa S1 keperawatan dalam mengerjakan skripsi di Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta”.

## **C. Tujuan Penelitian**

### 1. Tujuan umum

Mengetahui hubungan tingkat kecemasan dengan mekanisme coping mahasiswa S1 keperawatan dalam mengerjakan skripsi di Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta.

### 2. Tujuan khusus

- a. Mengetahui tingkatan kecemasan mahasiswa S1 keperawatan dalam mengerjakan skripsi.
- b. Mengetahui mekanisme coping mahasiswa S1 keperawatan dalam mengerjakan skripsi.
- c. Mengetahui tingkat keeratan hubungan antara tingkat kecemasan dan mekanisme coping mahasiswa S1 keperawatan dalam mengerjakan skripsi.

## **D. Manfaat Penelitian**

### 1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini mampu memberikan hasil positif bagi ilmu keperawatan dan menambah wawasan kita dalam mengetahui hubungan mekanisme coping dengan tingkat kecemasan pada mahasiswa

### 2. Manfaat Praktis

- a. Bagi mahasiswa yang mengerjakan skripsi

Hasil penelitian ini diharapkan mahasiswa dapat mengetahui tingkat kecemasan sehingga dapat mencari solusi atau mekanisme coping yang tepat dalam mengatasi kecemasannya.

b. Bagi ilmu keperawatan

Diharapkan dapat bermanfaat sebagai bahan referensi tambahan bagi penelitian selanjutnya tentang hubungan tingkat kecemasan dengan mekanisme coping mahasiswa dalam mengerjakan skripsi.

c. Bagi institusi pendidikan

Menjadi dasar perhitungan untuk prodi dalam mencari solusi alternatif bagi mahasiswa untuk mengantisipasi kecemasan dalam mengerjakan skripsi.